

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT SIFAT BANGUN RUANG
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK DI KELAS IV
SD NEGERI 14 KTK KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

**YULASTRI
NIM: 95569**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sifat Sifat Bangun Ruang dengan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas IV SD Negeri 14 KTK Kota Solok

Nama : Yulastri

NIM : 95569

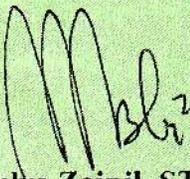
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Juli 2015

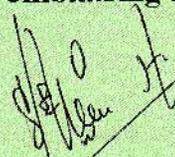
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

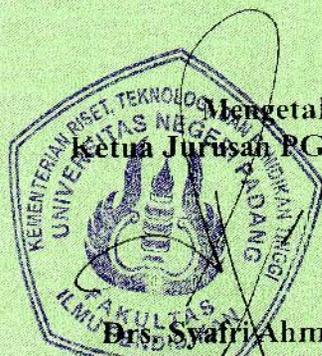


Melva Zainil, ST, M.Pd
NIP. 19740116 200312 2 002

Pembimbing II



Dra. Syamsu Arlis, M. Pd.
NIP.19550831 198203 2 001



Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd.
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

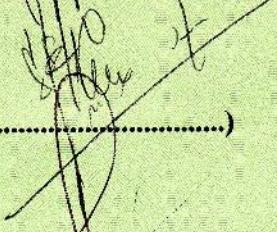
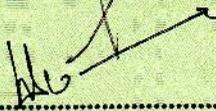
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT SIFAT BANGUN RUANG
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK DI KELAS IV
SD NEGERI 14 KTK KOTA SOLOK**

Nama : Yulastri
NIM : 95569
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Juli 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Melva Zainil, ST, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	(..... )
Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Desniati, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulastri

NIM : 95569

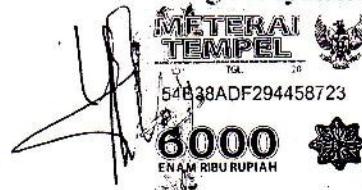
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2015

Yang menyatakan



Yulastri
NIM. 95569

ABSTRAK

Yulastri, 2015. Peningkatan Hasil Belajar Sifat Sifat Bangun Ruang dengan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas IV SD Negeri 14 KTK Kota Solok

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru dalam mengajarkan sifat-sifat bangun ruang belum mengaitkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, akibatnya hasil belajar rendah. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan dengan cara bekerjasama antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa dan tes akhir pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD yang diteliti berjumlah 28 orang.

Hasil penelitian siklus I pada perencanaan diperoleh rata-rata 77% (B), meningkat menjadi 89% (SB), pada siklus II, tahap pelaksanaan dari aspek guru 72% (B), siklus I meningkat menjadi 91% (SB) siklus II, dan dari aspek siswa 67% (C), siklus I meningkat menjadi 86% (B) pada siklus II, dan hasil tes akhir nilai rata-rata siswa 70 (C) siklus I meningkat menjadi 78 (B) pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sifat-sifat bangun ruang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Sifat Sifat Bangun Ruang dengan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas IV SD Negeri 14 KTK Kota Solok”.

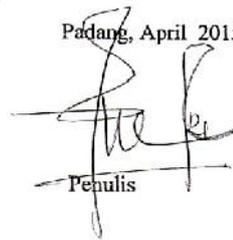
Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya ucapan terimakasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD dan penguji I dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD yang telah memberi izin pada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd, selaku Ketua UPP III Bandar Buat dan Dra Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat sekaligus Tim Penguji II yang telah memberikan kemudahan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd dan Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku Tim Penguji III yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini

5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Ibu Nurtini, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 14 KTK Kota Solok yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
7. Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan dan doa demi kelancaran pendidikan yang sedang saya jalani.
8. Suami tercinta dan anak-anak yang senantiasa mendengarkan keluhan penulis dan senantiasa memberikan doa, motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD yang telah banyak memberikan dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Padang, April 2015



Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Halaman Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Dartar Lampiran	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Hakekat Hasil Belajar.....	6
2. Fungsi Hasil Belajar.....	8
3. Bangun Ruang	9
4. Pendekatan Konstruktivistik	14
B. Kerangka Teori	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek penelitian	24
3. Waktu/Lama penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25

2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	28
a. Refleksi Awal	28
b. Tahap Perencanaan	28
c. Tahap Pelaksanaan	29
d. Tahap Pengamatan	30
e. Refleksi	31
C. Data dan Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
E. Analisis Data	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Siklus I Pertemuan I	36
a. Perencanaan	37
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	41
d. Refleksi	53
2. Siklus I Pertemuan II.....	58
a. Perencanaan	58
b. Pelaksanaan	59
c. Pengamatan	62
d. Refleksi.....	72
3. Siklus II	76
a. Perencanaan	76
b. Pelaksanaan	77
c. Pengamatan	80
d. Refleksi	91
B. Pembahasan.....	93
1. Pembahasan Siklus I	94
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan Pendekatan Konstruktivistik	94

b. Pelaksanaan Pembelajaran sifat bangun ruang Dengan Pendekatan Konstruktivistik.....	95
c. Hasil Belajar sifat-sifat bangun ruang dengan Pendekatan Konstruktivistik	98
2. Pembahasan Siklus II	99
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sifat-sifat bangun ruang Dengan Pendekatan Konstruktivistik	99
b. Pelaksanaan Pembelajaran sifat-sifat bangun ruang Dengan Pendekatan Konstruktivistik.....	100
c. Hasil Belajar sifat-sifat bangun ruang dengan Pendekatan Konstruktivistik	101

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	102
B. Saran	103

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	106
Lampiran 2	Lembar Kerja Siswa LKS Siklus I Pertemuan I	111
Lampiran 3	Kunci LKS . Siklus I Pertemuan I	116
Lampiran 4	Lembar soal latihan Siklus I Pertemuan 1	117
Lampiran 5	Lembar kunci jawaban Siklus I Pertemuan 1	118
Lampiran 6	Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	119
Lampiran 7	Hasil Pengamatan aktivitas guru Siklus I Pertemuan 1	121
Lampiran 8	Hasil Pengamatan aktivitas siswa Siklus I Pertemuan 1.....	126
Lampiran 9	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa pembelajaran Sifat- Sifat bangun Ruang dengan Pendekatan Konstruktivistik Siklus I Pertemuan I.....	131
Lampiran 10	Hasil penilaian afektif siswa pada pembelajaran sifat- sifat bangun ruang siklus I pertemuan I	132
Lampiran 11	Hasil penilaian psikomotor siswa pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang Siklus I Pertemuan 1.....	134
Lampiran 12	Rekapitulasi Hasil Belajar Pelaksanaan Pembelajaran Sifat- Sifat Bangun Ruang dengan Pendekatan Konstruktivistik Siklus I Pertemaun I	136
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	138
Lampiran 14	Lembar Kerja Siswa LKS Siklus I Pertemuan II.....	144
Lampiran 15	Kunci LKS Siklus I Pertemuan II	149
Lampiran 16	Lembar soal latihan Siklus I Pertemuan II	151
Lampiran 17	Kunci Lembar Penilaian	152

Lampiran 18	Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	153
Lampiran 19	Hasil Pengamatan aktivitas guru Siklus I Pertemuan II	156
Lampiran 20	Hasil Pengamatan aktivitas siswa Siklus I Pertemuan II.....	161
Lampiran 21	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa pada pembelajaran I Sifat-sifat bangun Ruang dengan pendekatan Konstruktivistik siklus I pertemuan II	166
Lampiran 22	Hasil penilaian afektif siswa pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang Siklus I Pertemuan II	167
Lampiran 23	Hasil penilaian psikomotor siswa pada pembelajaran Sifat-sifat bangun ruang Siklus I Pertemuan II	169
Lampiran 24	Rekapitulasi hasil belajar Pelaksanaan pembelajaran Sifat-sifat Bangun Ruang Siklus I Pertemuan II	171
Lampiran 25	Rekapitulasi Hasil Belajar Pelaksanaan Pembelajaran Sifat-sifat Bangun Ruang dengan Pendekatan Konstruktivistik Siklus I	173
Lampiran 26	Rekapitulasi Hasil Penelitian Tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa	175
Lampiran 27	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	176
Lampiran 28	Lembar Kerja Siswa LKS Siklus II	182
Lampiran 29	Kunci Lembaran LKS Siklus II	184
Lampiran 30	Lembar soal latihan Siklus II.....	185
Lampiran 31	Lembar kunci jawaban Siklus II	186
Lampiran 32	Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	187
Lampiran 33	Hasil Pengamatan aktivitas guru Siklus II	190
Lampiran 34	Hasil Pengamatan aktivitas siswa Siklus II	195
Lampiran 35	Hasil penilaian kognitif Siklus II.....	201

Lampiran 36	Hasil penilaian afektif siswa pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang Siklus II.....	202
Lampiran 37	Hasil penilaian psikomotor siswa pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang siklus II	204
Lampiran 38	Rekapitulasi hasil penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Sifat-sifat bangun ruang dengan Pendekatan Konstruktivistik Siklus II	206
Lampiran 39	Rekapitulasi hasil penilaian Pelaksanaan Pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan Pendekatan Konstruktivistik Siklus I dan II.....	208
Lampiran 40	Rekapitulasi hasil penelitian tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Aktivitas Guru, dan aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	210

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sifat-sifat bangun ruang merupakan salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD), materi bangun ruang ini dipelajari di kelas 4, 5 dan 6, hal ini menunjukkan bahwa bangun ruang penting di pelajari oleh siswa SD. Karena di SD lah kunci utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang pada jenjang pendidikan berikutnya.

Dalam KTSP di kelas IV SD salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang dipelajari pada semester II adalah sifat-sifat bangun ruang. Siswa kelas IV Sekolah Dasar rata-rata berumur 9-11 tahun. Siswa pada umur ini belum dapat memahami pembelajaran yang bersifat abstrak, sehingga materi pembelajaran tersebut harus dikonkretkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Murfikah ,2007:1) “siswa usia 7-11 tahun berada pada tahap operasi kongkret”. Pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari yaitu membantu siswa untuk memahami, menggambarkan dan mendeskripsikan benda-benda disekitarnya.karena sifat-sifat bangun ruang dapat melatih seseorang berfikir kritis dan logis. Materi sifat-sifat bangun ruang sangat penting terutama dalam era globalisasi dan tidak terlepas kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Untuk mengoptimalan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok, guru harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin sesuai

dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru harus bisa mengaitkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa, dan memotivasi siswa agar terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Sehingga siswa bisa memahami sifat-sifat kubus dan balok dengan baik dan proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar dikelas IV SD Negeri 14 KTK Kota Solok pada semester II, pada materi sifat-sifat bangun ruang terutama pada bangun kubus dan balok, pada umumnya proses pembelajaran belum berjalan dengan optimal, hal ini disebabkan karena guru belum mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa, guru masih melakukan pembelajaran yang bersifat konvensional dalam menyampaikan materi, dalam pembelajaran guru langsung menjelaskan materi dan langsung memberikan soal-soal yang ada dibuku paket, guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran hanya bersifat satu arah. Sehingga siswa kurang semangat dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran seperti ini, berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai ulangan harian tentang sifat-sifat bangun ruang yaitu dari 28 orang siswa hanya 18 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 75 dan selebihnya masih berada dibawah KKM.

Salah satu pendekatan yang didapat digunakan diantaranya adalah pendekatan konstruktivistik. Menurut Wina (2007:262) “Konstruktivistik adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam srtuktur

kognitif siswa berdasarkan pengalaman.” Hal ini dilakukan agar siswa mudah memahami materi sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok.

Setiap pendekatan mempunyai kelebihan . Titler (dalam Nono (2009:8.8-.9)) mengemukakan bahwa:

Pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran memiliki beberapa kebaikan diantaranya: 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasanya sendiri 2) Memberikan pengalaman yang sesuai dengan gagasan awal siswa 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru 5) Mendorong siswa agar menyadari kemajuan yang diperolehnya, dan 6) Memberikan lingkungan belajar yang kondusif.

Melihat keunggulan dari penggunaan pendekatan konstruktivistik tersebut, maka pendekatan konstruktivistik sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran sifat-sifat kubus dan balok, sehingga keberhasilan belajar diperoleh dari pengetahuann awal siswa dan berusaha dengan ide-ide dengan penerapan pendekatan konstrutivistik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Ruang dengan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas IV SD Negeri 14 KTK Kota Solok”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah ”Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan konstruktivistik di kelas IV secara khusus rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan konstruktivistik di kelas IV SD Negeri 14 KTK Kota Solok?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan konstruktivistik di kelas IV SD Negeri 14 KTK Kota Solok
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun dengan pendekatan konstruktivistik di kelas IV SD Negeri 14 KTK Kota Solok.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan konstruktivistik di kelas IV SD Negeri 14 KTK Kota Solok.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan Konstruktivistik di kelas IV SD Negeri 14 KTK Kota Solok.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan Konstruktivistik di kelas IV SD Negeri 14 KTK Kota Solok Peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan Konstruktivistik di kelas IV SD Negeri 14 KTK Kota Solok.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan masukan dalam melaksanakan pembelajaran sifat-sifat bangun dengan pendekatan konstruktivistik di kelas IV SD. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam penerapan pendekatan konstruktivistik pada sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SD Negeri 14 KTK Kota Solok.
2. Guru, dapat memperkaya pengetahuan tentang penggunaan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.
3. Pembaca, dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar, dan merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sanjaya (2008:13) mengemukakan bahwa “hasil belajar berkaitan dengan pencapaian sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan”. Selanjutnya Hamalik (2009:30) memaparkan bahwa ”hasil belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai atau didapat oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar berupa perubahan keterampilan, kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan,.

b. Jenis Hasil Belajar

Jenis hasil belajar menurut Bloom (1989:23) “Hasil belajar dicapai melalui tiga ranah, yaitu: “1) Ranah kognitif, 2)Ranah Afektif, 3)Ranah psykomotor”.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), dalam ranah kognitif meliputi enam aspek, yakni pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan atau aplikasi (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan penilaian / evaluasi .

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai Dalam ranah afektif terdiri dari lima aspek, yakni menerima atau memperhatikan (*receiving or attending*), menanggapi (*responding*), Menilai atau menghargai (*valuating*), mengorganisasikan (*organization*) dan Karakteristik (*characterization by a value or value complex*)

3. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skil) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.

Pada penelitian ini penilaian yang dilakukan peneliti terhadap ranah kognitif hanya sampai aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Pada penelitian ini penilaian yang dilakukan peneliti terhadap ranah afektif hanya sampai aspek menerima atau memperhatikan

dengan deskriptor keseriusan, aspek merespon dengan deskriptor keaktifan dan aspek mengorganisasikan dengan deskriptor kerjasama. Pada Penelitian ini terhadap ranah psikomotor hanya sampai aspek menirukan dengan deskriptor ketepatan langkah kerja yang dituntut dalam LKS, aspek manipulasi dengan deskriptor menggunakan waktu yang efektif dan aspek keseksamaan dengan deskriptor keruntutan langkah kerja yang dikerjakan dalam LKS.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik ditinjau dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Jika ketiga ranah tersebut terlihat pada diri peserta didik barulah bisa dikatakan hasil belajarnya baik ataupun tidak.

2. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran. Asnawi (2006:38) menyatakan bahwa "fungsi hasil belajar adalah remedial, umpan balik, dan memotivasi serta membimbing anak dan perbaikan kurikulum serta sebagai program pendidikan pengembangan ilmu." Sementara menurut Munawir (2011:12) fungsi hasil belajar adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi belajar siswa dan evaluasi diri terhadap kinerja siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar adalah sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melanjutkan materi selanjutnya.

3. Bangun Ruang

a. Pengertian Bangun Ruang

Salah satu materi yang dipelajari di kelas IV adalah bangun ruang. Menurut Gatot (2011:5.12) Mengemukakan “Bangun ruang adalah suatu bangun yang permukaannya tertutup sederhana oleh bidang banyak beraturan”. Sedangkan menurut Sabinus (2010:33) Bangun ruang adalah bangun yang terdiri dari sisi, rusuk, dan titik sudut. Senada dengan itu Agus (2008:5) juga mengemukakan bahwa ”Bangun ruang adalah bagian ruanga yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut yang disebut dengan sisi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bangun ruang adalah bangun yang terdiri dari himpunan titik-titik yang permukaannya tertutup sederhana oleh bidang banyak beraturan yang disebut dengan rusuk, sisi, dan titik sudut.

b. Jenis dan Sifat-sifat Bangun Ruang

1) Jenis Bangun Ruang

Menurut Sabinus (2010 : 33) jenis bangun ruang antara lain” : 1) Tabung 2) Kerucut 3) Prisma 4) Limas 5) Kubus dan 6) Balok. Menurut Gatot (2009 : 5.12) jenis bangun ruang antara lain : 1) Kubus 2) Balok 3) Prisma 4) Tabung 5) Kerucut dan 6) Limas”.

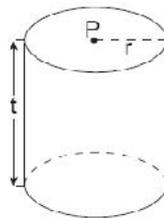
Berdasarkan kedua pendapat diatas jenis bangun ruang lain 1) Tabung 2) Prisma 3) Limas 4) Kerucut 5) Kubus dan 6) Balok. Dari jenis-jenis bangun ruang diatas yang akan diteliti adalah sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok.

2) Sifat bangun ruang

Setiap bangun ruang memiliki sifat. Menurut Sabinus (2010:33), sifat-sifat dari masing bangun tersebut diuraikan sebagai berikut :

a) Sifat Tabung

Tabung adalah bangun ruang yang bagian atas dan bagian bawahnya berbentuk lingkaran yang sama. Tabung mempunyai 3 sisi, yaitu sisi bawah, sisi atas dan bidang yang melengkung (selimut) serta dua rusuk.



Gambar 2.1 Tabung

Perhatikan gambar tabung 2.1

P : titik pusat lingkaran

r : radius atau jari-jari lingkaran

t : tinggi tabung

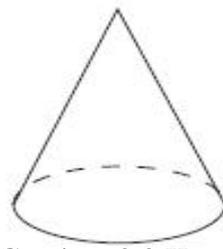
Bangun tabung dapat padat atau berongga. Tabung mempunyai 3 sisi, yaitu sisi bawah, sisi atas dan bidang yang melengkung (selimut), mempunyai 2 rusuk, serta tidak memiliki titik sudut.

Sifat-sifat tabung:

1. Mempunyai 3 sisi yaitu 2 sisi berupa lingkaran dan 1 sisi lengkung
2. Tidak mempunyai titik sudut
3. Mempunyai 2 rusuk

b) Kerucut

Bangun ruang yang dibatasi oleh bidang datar (alas) berbentuk lingkaran dan permukaan (selimut) yang dibentuk oleh ruas-ruas garis penghubung titik-titik pada perbatasan alas lingkaran yang berpuncak disatu titik (puncak), jarak tegak lurus dari puncak ke alas merupakan tinggi kerucut

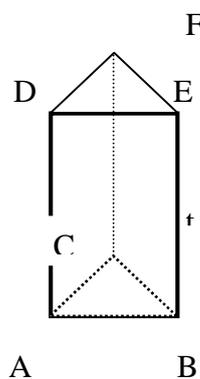


Gambar .2.2 Kerucut

Sifat-sifat kerucut:

1. Mempunyai dua sisi, yaitu sisi alas dan sisi selimut kerucut
2. Memiliki satu rusuk
3. Alas berbentuk lingkaran
4. Memiliki satu titik puncak kerucut

c) Prisma

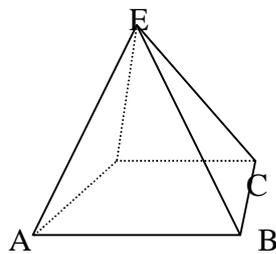


Gambar 2.3 Prisma tegak segitiga ABC EFG

Sifat-sifat prisma ABC EFG

- 1.) Prisma adalah bangun ruang yang bersisi tegak

- 2.) Sisi alas dan atas sama
- 3.) berdasarkan bentuk sisi alas dan sisi atas ada tiga macam prisma
 - a. Prisma segitiga
 - b. Prisma segi empat
 - c. Prisma segi enam
- d) Limas

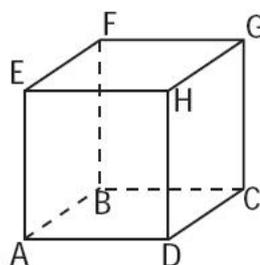


Gambar 2.4 Limas ABCDE

Sifat-sifat Limas ABCD.E:

- 1) Limas adalah bangun ruang yang disebut juga dengan istilah piramida.
- 2) Alas dan sisi tegak berbentuk segitiga dan bertemu di suatu titik puncak.
- 3) Alas/dasar limas bisa berbentuk segitiga, segi empat dan segi enam.
- 4) Limas tidak memiliki sisi atas
- e) Kubus

Kubus adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh 6 buah persegi yang berukuran sama.



Gambar. 2.5 Kubus ABCD.EFGH

Sifat-sifat kubus ABCD.EFGH:

- a) Sisi-sisi pada kubus ABCD.EFGH adalah:

Sisi ABCD, sisi ABFE, sisi EFGH, sisi DCGH, sisi ADHE,
sisi BCGF

Jadi ada 6 sisi pada bangun ruang kubus

b) Rusuk-rusuk pada bangun kubus ABCD, EFGH adalah:

Rusuk AB, Rusuk EF, Rusuk HG, Rusuk DC, Rusuk BC,
Rusuk FG, Rusuk EH, Rusuk AD, Rusuk AE, Rusuk BF,
Rusuk CG, Rusuk DH.

Jadi ada 12 rusuk pada bangun kubus

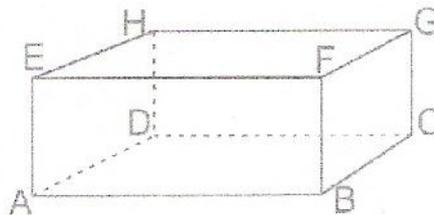
c) Titik sudut pada kubus ABCD, EFGH adalah:

Titik A, Titik B, Titik C, Titik D, Titik E, Titik F, Titik G,
Titik H.

Jadi ada 8 titik sudut pada bangun ruang kubus

f) Balok

Adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh enam buah persegi panjang (tiga pasang) dimana setiap pasang persegi panjang saling sejajar (berhadapan) dan berukuran sama.



Gambar 2.6 Balok ABCD.EFGH

Sifat-sifat balok ABCD.EFGH:

1. Sisi-sisi pada balok ABCD.EFGH adalah:

Sisi ABCD, Sisi ABFE, Sisi ADHE, Sisi EFGH, Sisi DCGH, Sisi
BCGD

2. Rusuk-rusuk pada balok ABCD.EFGH adalah:

Rusuk AB, Rusuk EF, Rusuk HG, Rusuk DC, Rusuk BC, Rusuk FG, Rusuk EH, Rusuk AD, Rusuk AE, Rusuk BF, Rusuk CG, Rusuk DH.

3. Titik sudut pada balok ABCD.EFGH adalah:

Titik A, Titik B, Titik C, Titik D, Titik E, Titik F, Titik G, Titik H.

4. Pendekatan Konstruktivistik

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyampaikan tujuan yang diinginkan. Syaiful (2009:68) menyatakan bahwa : "Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu". Sementara itu Wina (2007:127) mengemukakan bahwa: "Pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran".

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan.

b. Pengertian Pendekatan Konstruktivistik

Dari sekian banyak pendekatan dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan konstruktivistik. Menurut Nurhadi (2003:35) pendekatan konstruktivistik "merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang

menganggap bahwa suatu pembelajaran dimulai dengan membangun pengetahuan yang telah dimiliki siswa”. Menurut Wina (2007:262) “Pendekatan Konstruktivisme adalah proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.

Berdasarkan dua pendapat di atas penulis memakai pendapat dari Nurhadi yaitu pendekatan konstruktivistik. Pendekatan konstruktivistik adalah pendekatan yang berpusat pada siswa dimana siswa membangun sendiri pengetahuan yang diperoleh siswa berdasarkan pengalamannya.

c. Prinsip-prinsip Pendekatan konstruktivistik

Setiap pendekatan mempunyai prinsip masing-masing, Paul (1997:49) mengemukakan prinsip-prinsip pendekatan konstruktivistik yaitu” : Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun secara sosial, pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa kecuali hanya dengan keaktifan siswa sendiri untuk bernalar, Siswa aktif mengkonstruksi secara terus menerus, Sehingga terjadi perubahan konsep ilmiah, dan Guru membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus”.

Menurut Yatim (2009:147) "Prinsip-prinsip pendekatan konstruktivistik adalah a) menghadapi masalah yang relevan dengan siswa b) struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan, c) mencari dan menilai pendapat siswa, d)

menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa e) menilai belajar siswa dalam konteks pembelajaran".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan prinsip-prinsip Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik adalah membangun pengetahuan secara aktif dilakukan oleh siswa sendiri dengan pengalaman nyata. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses mengkonstruksi pengetahuan oleh siswa tersebut.

d. Karakteristik Pendekatan Konstruktivistik

Karakteristik pendekatan konstruktivistik menurut Kauchak (dalam Nurasma (2006:38)) yakni: "1) siswa mengkonstruksi sendiri pemahamannya 2) belajar baru bergantung pada terjadinya pemahaman, 3) belajar difasilitasi oleh interaksi sosial, dan 4) belajar bermakna terjadi di dalam tugas-tugas belajar otentik (belajar mandiri)". Brooki (dalam Nurhadi, (2003:40) mengemukakan karakteristik pendekatan konstruktivistik adalah :

- (a) Guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka.
- (b) Guru membiarkan siswa berpikir setelah mereka disugahi beragam pertanyaan-pertanyaan guru.
- (c) Guru menggunakan teknik bertanya untuk membantu siswa berdiskusi satu sama lain.
- (d) Guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: analisislah, dan merancang tugas-tugas.
- (e) Guru membiarkan siswa bekerja otonom dan berinisiatif sendiri.
- (f) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan pelajaran yang dimanipulasi,
- (g) Guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dan proses menemukan
- (h) Guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan konstruktivistik adalah peranan guru untuk memberikan motivasi dan fasilitas bagi siswa untuk mengeksplor ide-ide yang ada dalam pikiran siswa dengan cara bertanya atau mengemukakan pendapat sehingga memperoleh pengetahuan baru dengan pengalaman nyata.

e. Kebaikan Pembelajaran Sifat-sifat Bangun Ruang dengan Pendekatan Konstruktivistik

Setiap pendekatan mempunyai kebaikan masing-masing, Tytler (dalam Nono 2009:8.8-8-9) mengemukakan beberapa kebaikan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik, yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasanya sendiri, berbagai gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya
- 2) Memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa,
- 3) Memberikan kepada siswa kesempatan untuk berfikir tentang pengalamannya agar siswa berfikir kreatif imajinatif, mendorong refleksi tentang teori dan model, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat,
- 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar,
- 5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka, dan
- 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan saling

menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Kebaikan pendekatan konstruktivistik menurut Yatim (2009:157) yaitu :

1) memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri, 2) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya, 3) membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap, 4) mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Berdasarkan beberapa kebaikan pendekatan konstruktivistik yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran sangat baik. Sebab dengan pendekatan konstruktivistik motivasi siswa akan terpancing untuk belajar dan membina pengetahuan siswa secara aktif dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang sudah ada. Dengan demikian diharapkan siswa akan lebih mudah memahami konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa terlatih untuk belajar mandiri.

f. Langkah-langkah Pembelajaran Sifat-sifat Bangun Ruang dengan pendekatan Konstruktivistik

Pendekatan konstruktivisme pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivistik merupakan suatu tindakan untuk menciptakan suatu makna dari apa yang dipelajari. Kunandar (2009:300) mengemukakan bahwa "Lima langkah belajar konstruktivistik yaitu: 1) Pengektifan pengetahuan yang sudah ada, 2)

Pemerolehan pengetahuan baru dengan cara mempelajari, secara keseluruhan dulu, kemudian memerhatikan detailnya, 3) pemahaman pengetahuan 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut 5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut".

Menurut Nurhadi (2003:39) juga mengemukakan bahwa ada beberapa langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik yaitu sebagai berikut: 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada 2) Pemerolehan pengetahuan baru 3) Pemahaman pengetahuan 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh 5) Melakukan refleksi

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivistik menurut Nurhadi (2003:39) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating Knowledge*).

Pada langkah ini sebaiknya guru mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar untuk mempelajari dan mendapatkan informasi baru. Pengetahuan awal tersebut perlu diaktifkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan oleh guru.

2. Pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah. Setelah mengaktifkan.

Pengetahuan yang ada selanjutnya guru menuangkan konsep baru pada siswa dan menghubungkan dengan konsep yang sudah ada pada siswa sehingga pemahaman tentang konsep sudah lebih tinggi

3. Pemahaman pengetahuan (*Understanding Knowledge*)

Dalam memahami pengetahuan siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi-bagi pengetahuannya dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar dengan cara: a) menyusun, b) konsep sementara c) melakukan sharing kepada siswa lain agar mendapat tanggapan d) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying Knowledge*).

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan LKS yang telah diberikan.

5. Melakukan Refleksi (*Reflecting on Knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi

g. Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Materi Sifat-sifat Bangun Ruang Di Kelas IV SD

Berdasarkan pendapat Nurhadi (2003:39) “Langkah-langkah pendekatan konstruktivistik pada materi sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok antara lain ;

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating Knowledge*).

Langkah pertama siswa diminta menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya yang berbentuk bangun ruang.

2. Pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*)

Langkah kedua siswa dibimbing untuk menemukan mana yang disebut dengan sisi, rusuk, dan titik sudut. kemudian siswa menghitung jumlah sisi, rusuk dan titik sudut.

3. Pemahaman pengetahuan (*Understanding Knowledge*)

Langkah ketiga siswa dibimbing untuk menentukan sifat-sifat bangun ruang.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying Knowledge*)

Langkah keempat setelah siswa menyebutkan sifat-sifat bangun ruang, siswa bisa menggambarkan bangun ruang berdasarkan langkah-langkah menggambar bangun ruang tersebut.

5. Melakukan Refleksi (*Reflecting on Knowledge*)

Guru menanyakan kembali materi sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok. Kemudian siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, pendapat yang dipakai oleh penulis adalah langkah-langkah Nurhadi.

B. KERANGKA TEORI

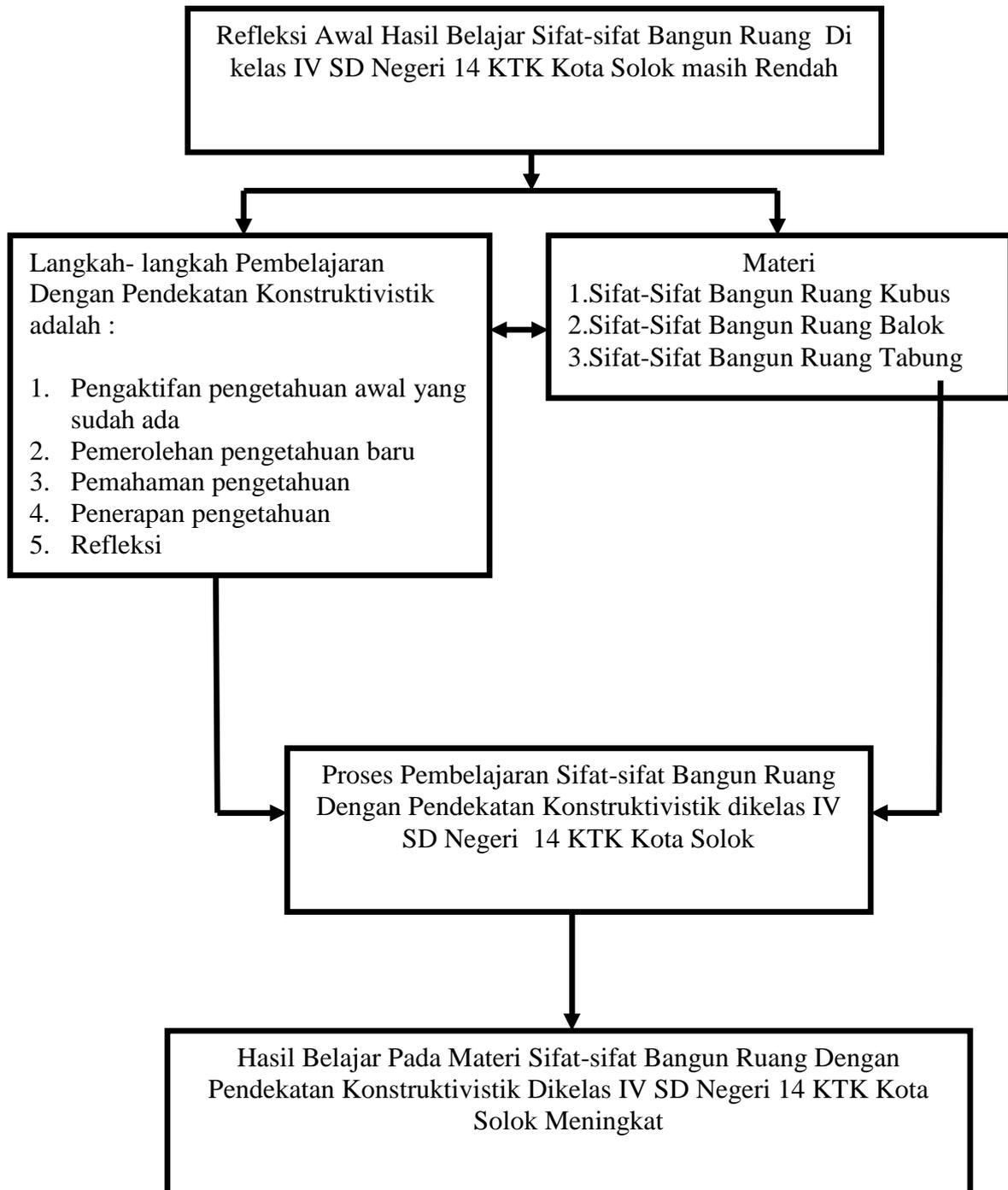
Penerapan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang diterapkan maka proses dan hasil yang diperoleh semakin maksimal. Pendekatan konstruktivistik bertujuan untuk membangun pengetahuan adalah tanggung jawab siswa itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok akan lebih bermakna apabila dalam pemberian materi pembelajaran dari diri pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Siswa tersebutlah yang mulai membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Peningkatan hasil belajar pada sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan konstruktivistik dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah yakni:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.
2. Pemerolehan pengetahuan baru.
3. Pemahaman pengetahuan.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh.
5. Refleksi.

Dalam bentuk bagan kerangka Teori dapat dilihat sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sesuai dengan langkah-langkah konstruktivistik, yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Perencanaan pada siklus I diperoleh hasil 77%, sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 88%.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik menggunakan lima langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Pelaksanaan dari aspek guru pada siklus I diperoleh hasil 72%, sedangkan siklus II diperoleh hasil 91%. Pelaksanaan dari aspek siswa pada siklus I diperoleh hasil 67%, sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 86%.

3. Hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa 70 dengan nilai ketuntasan 50%. Dan pada siklus II nilai rata-rata siswa 78 dengan nilai ketuntasan 75%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada saat perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang guru harus membuat perencanaan yang sesuai dengan langkah-langkah konstruktivistik, yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Sehingga didapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan
2. Pada saat melakukan pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik harus menggunakan lima langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Hasil belajar siswa harus dievaluasi oleh guru supaya tahu bagaimana peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II sehingga nilai rata-rata siswa dapat dilihat peningkatannya.